

BAB I

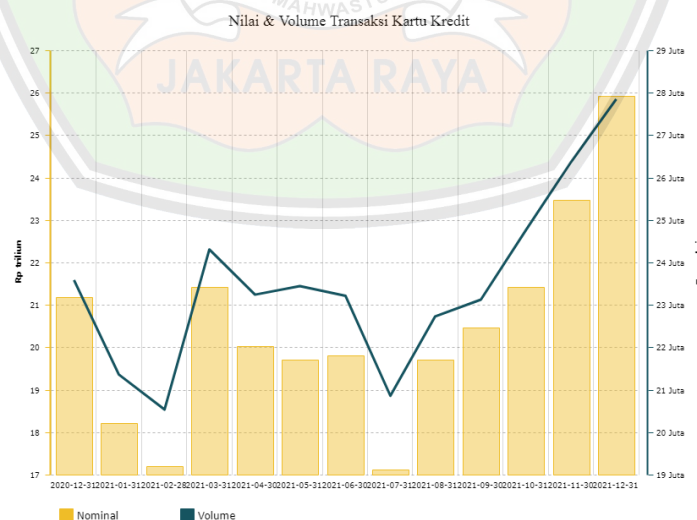
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era revolusi industri 4.0, seiring berjalannya waktu perkembangan teknologi di beberapa negara terutama di Indonesia mengalami perubahan. Salah satunya adalah perubahan transaksi. Transaksi secara online ini dapat dikatakan sebagai transaksi yang efisien dan efektif dikarenakan masyarakat tidak perlu membawa uang tunai kemanapun mereka pergi atau sering disebut juga dengan *cashless transaction*/transaksi dengan menggunakan kartu kredit.

Kartu kredit adalah alat pembayaran untuk menarik uang tunai yang dilakukan melalui bank atau perusahaan pembiayaan dalam transaksi jual beli barang maupun jasa. Kartu kredit menawarkan banyak kemudahan, kenyamanan dan keuntungan yang didapat dari memiliki kartu kredit, sehingga generasi millennial mulai tertarik untuk menggunakan produk tersebut.

Seperti data pada dibawah ini dapat kita lihat bahwa pertumbuhan kartu kredit di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan.

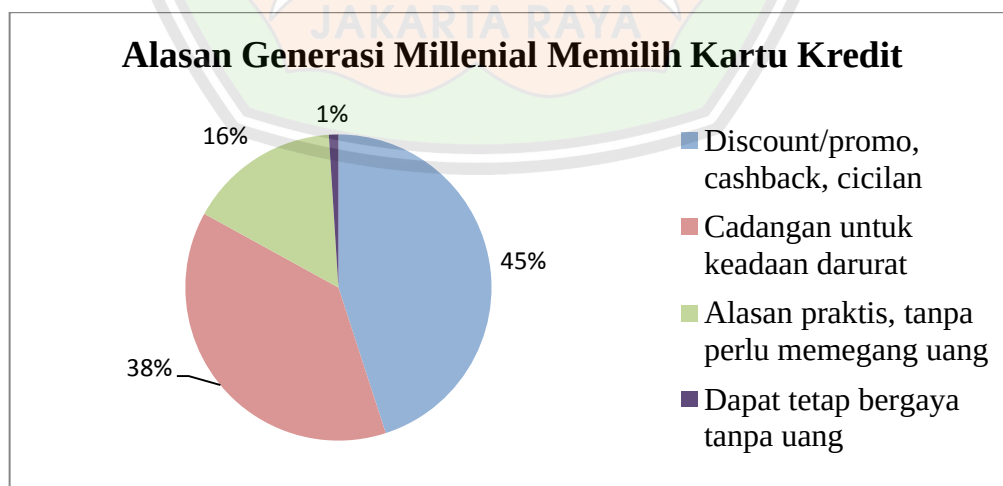


Gambar 1.1 Nilai & Volume Transaksi Kartu Kredit di Indonesia, 2021

Sumber : www.databoks.katadata.co.id

Berdasarkan data BPS Kota Bekasi (2020), masyarakat Kota Bekasi didominasi oleh kaum millennial tercatat berjumlah 703.835 jiwa. Generasi millennial merupakan generasi dengan rentang usia 24 – 39 tahun yang lahir pada tahun 1981 hingga 1996. Generasi millennial sering menyalahgunakan kartu kredit dengan cara menghabiskan uang mereka untuk hangout dan menyewa hunian atau disebut Fomo Spending, sehingga mereka masih belum bisa melakukan keputusan yang tepat dalam mengeluarkan uang mereka.

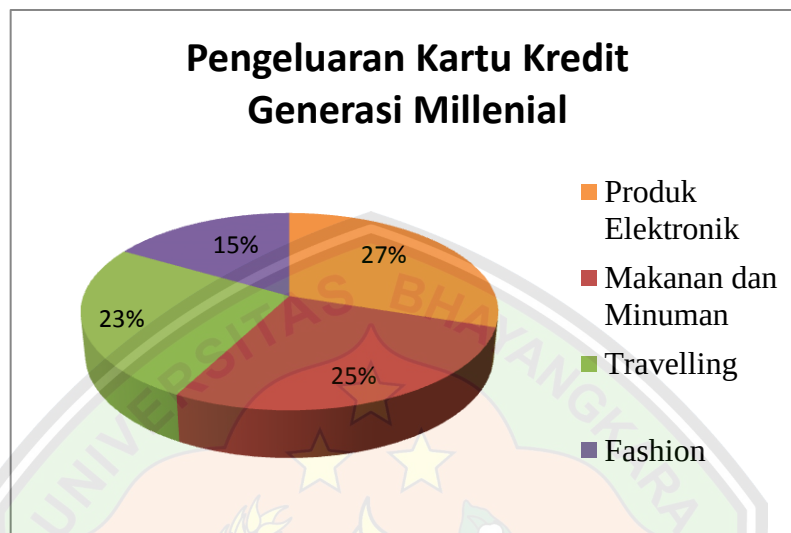
Berdasarkan Survei yang dilakukan oleh Brillio.net bersama dengan JakPat Mobile Survey mengungkapkan fakta menarik terkait finansial mereka ke 1.021 millennials di Indonesia. Sebanyak 59% millennials di Indonesia terutama dari kelas menengah atas lebih menyukai transaksi nontunai. Fakta lainnya juga memperlihatkan beberapa alasan mengapa generasi Millennial merasa membutuhkan kartu kredit, diantaranya sebesar 45% millennial menggunakan kartu kredit karena terdapat banyak discount/promo, cashback serta cicilan. Sebesar 38% millennial menggunakan kartu kredit karena alasan cadangan untuk keadaan darurat untuk digunakan pada saat itu juga. Sebesar 16% memilih kartu kredit karena alasan praktis sehingga millennial tidak perlu memegang uang tunai untuk melakukan pembayaran saat berbelanja. Sedangkan sebesar 1% millennial memilih menggunakan kartu kredit sebagai alat pembayaran sehingga dapat tetap bergaya tanpa perlu memegang uang.



Gambar 1.2 Alasan Generasi Millennial Memilih Kartu Kredit, 2018

Sumber : www.marketeers.com

Survei tersebut juga menyatakan bahwa daftar pengeluaran terbanyak yang dilakukan oleh generasi millennial dalam menggunakan kartu kredit sebesar 27% dihabiskan untuk membelanjakan produk elektronik, sebesar 25% untuk sekedar membeli makanan dan minuman, sebesar 23% untuk travelling, dan sebesar 15% untuk berbelanja pakaian atau fashion.



Gambar 1.3 Pengeluaran Kartu Kredit Generasi Millennial

Sumber : www.marketeers.com

Berdasarkan fenomena yang sudah dipaparkan sebelumnya, hasil survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa hanya sedikit millennial yang sudah paham mengenai pengetahuan keuangan. Sehingga generasi millennial seperti pelajar dan mahasiswa dapat dengan mudah berisiko terkena masalah keuangan karena kurangnya pemahaman literasi keuangan. Sehingga dapat dilakukan secara terus menerus dan cenderung berulang dapat memberikan kesan bahwa generasi millennial bertindak secara tidak wajar (irasional). Fenomena ini mengungkapkan bahwa millennial lebih berfikir perihal kemudahan dari penggunaan kartu kredit saja, bukan berfikir perihal berapa besar hutang yang nantinya wajib ditanggung (Haryana, 2017).

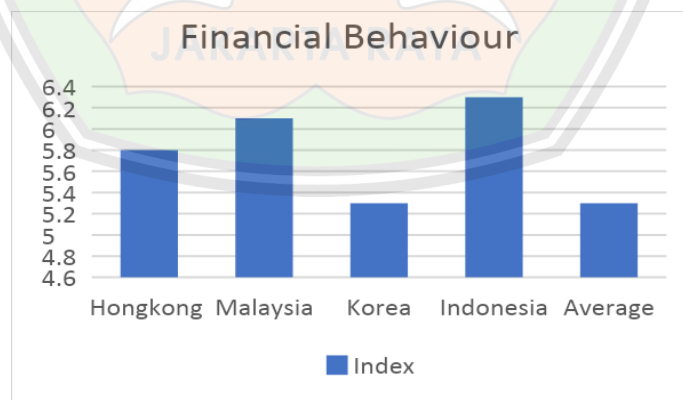
Financial behavior (perilaku keuangan) adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia untuk menentukan keuangan. Individu yang memiliki perilaku keuangan yang baik akan lebih efektif dalam menggunakan uang yang mereka hasilkan. Dalam hal ini mereka memperoleh secara baik dalam membuat

anggaran, menghemat uang atau mengendalikan belanja, dan membayar semua tagihan secara tepat waktu (Rahmayanti et al., 2019).

Otoritas Jasa Keuangan (2017) melakukan berbagai cara untuk meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia, salah satunya adalah mendorong masyarakat untuk terus meningkatkan sikap keuangan dan perilaku keuangan. Perilaku inilah yang menentukan bagaimana seseorang membuat keputusan atau sikap dalam mengelola keuangannya.

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2016 untuk pelajar dan mahasiswa mempunyai tingkat literasi keuangan sebesar 23.4% dan tingkat inklusi keuangan sebesar 64.2%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup jauh, menjadikan generasi millennial sudah mendapatkan akses terhadap kredit, tabungan, asuransi, dan layanan finansial lainnya tetapi pemahaman atas manfaat dan risiko terhadap pengetahuan finansial belum maksimal. Sehingga fakta yang terjadi adalah generasi millennial menjadi salah satu kalangan pemakaian terbesar dalam penggunaan transaksi nontunai.

Hasil survei yang dilakukan oleh International Survey of Adult Financial Literacy (2020) menunjukkan bahwa negara Indonesia merupakan negara dengan indeks perilaku keuangan yang berada di atas rata-rata.



Gambar 1.4 Financial Behavior

Sumber : International Survey of Adult Financial Literacy, 2020

Dari penjelasan latar belakang masalah diatas dapat diketahui bahwa hasil riset yang dilakukan Credit Karma (2018) dalam (Ramadanti Sita Annisa et al.,

2021) membuktikan bahwa 39% generasi millennial berkenan untuk selalu mengikuti tren yang sedang berlangsung dengan berutang. Sehingga dalam hal ini penggunaan kartu kredit pada generasi millennial bukan hanya sebagai trend gaya hidup bagi penggunanya, tetapi juga para generasi millennial ini harus bisa mengontrol perilaku mereka dalam menggunakan kartu kredit tersebut, dan juga apabila seseorang baik dalam manage keuangannya maka akan ber kondisi baik sesuai dengan literasi keuangan yang diterapkannya.

Dalam penelitian ini objek dari penelitiannya yaitu Mahasiswa Ubhara, karena mahasiswa tersebut perlu mengetahui perkembangan dan perubahan atas transaksi nontunai (*cashless transaction*) yang sudah berkembang agar mengikuti Revolusi 4.0 yang sudah menjadi trend sebagai gaya hidup modern yang dapat memudahkan bagi penggunanya. Dari penjelasan latar belakang masalah diatas dapat diketahui bahwa penggunaan kartu kredit cukup bermanfaat dan memudahkan bagi penggunanya dan juga apabila seseorang benar dalam manage keuangannya akan ber kondisi baik sesuai dengan literasi keuangan yang diterapkannya. Maka dari itu penulis akan melakukan penelitian terkait pada **“Pengaruh Gaya Hidup dan Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Penggunaan Kartu Kredit Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Generasi Millennial”**.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalah yang akan dituju peneliti adalah :

1. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap penggunaan kartu kredit?
2. Apakah persepsi kontrol perilaku berpengaruh terhadap penggunaan kartu kredit?
3. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap penggunaan kartu kredit?
4. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap literasi keuangan?
5. Apakah persepsi kontrol perilaku berpengaruh terhadap literasi keuangan?
6. Apakah literasi keuangan memediasi pengaruh gaya hidup terhadap penggunaan kartu kredit?

7. Apakah literasi keuangan memediasi pengaruh persepsi kontrol perilaku terhadap penggunaan kartu kredit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut ini tujuan penelitian yang akan dituju oleh peneliti yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah gaya hidup mempengaruhi penggunaan kartu kredit pada generasi millenial.
2. Untuk mengetahui apakah persepsi kontrol perilaku mempengaruhi penggunaan kartu kredit pada generasi millenial.
3. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan mempengaruhi penggunaan kartu kredit pada generasi millenial.
4. Untuk mengetahui apakah gaya hidup mempengaruhi literasi keuangan pada generasi millenial.
5. Untuk mengetahui apakah persepsi kontrol perilaku mempengaruhi literasi keuangan pada generasi millenial.
6. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dalam memediasi pengaruh gaya hidup terhadap penggunaan kartu pada generasi millenial.
7. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dalam memediasi pengaruh persepsi kontrol perilaku terhadap penggunaan kartu pada generasi millenial.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang akan dituju oleh peneliti adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan, perkembangan, dan tolok ukur dalam penggunaan kartu kredit pada generasi millenial agar terhindar dari perilaku konsumtif dan generasi millenial dapat mengaplikasikan cara mengelola keuangan dengan baik dan benar.

2. Manfaat Praktisi

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk menambah pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi tambahan untuk penelitian yang akan dilakukan di masa selanjutnya.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti melakukan pembatasan masalah agar dalam pembahasan yang dituju tidak terlalu meluas. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah hanya kalangan generasi millenial mahasiswa FEB kelas karyawan Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang nantinya akan dijadikan sebagai responden, dan pembahasan yang akan dibahas hanya mengenai variabel gaya hidup, persepsi kontrol perilaku, penggunaan kartu kredit, dan literasi keuangan.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini dijabarkan secara garis besar dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini merupakan bentuk ringkasan dari keseluruhan isi penelitian dan gambaran umum permasalahan dalam penggunaan kartu kredit pada generasi millenial yang akan diangkat dalam penelitian ini. Bab I dalam penelitian ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bagian ini berisi tentang landasan teori yang menjadi dasar dalam menyelesaikan penelitian serta beberapa penelitian terdahulu sebagai acuan dasar teori dan analisis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini berisi tentang tahapan-tahapan dalam menyelesaikan permasalahan yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data penelitian, dan teknik pengumpulan data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi tentang gambaran umum penelitian, pengujian dan hasil analisis data, pembatasan analisis data dan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah disebutkan dalam rumusan masalah.

BAB V : PENUTUP

Bagian ini meringkas dan menunjukkan hasil riset secara padat dari bab sebelumnya dilengkapi dengan keterbatasan penelitian, dan Implikasi Manajerial.

